

**ANALISIS PENGARUH DEVIDEN PER LEMBAR SAHAM DAN LABA  
DITAHAN TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN *GO PUBLIC*  
DI BURSA EFEK JAKARTA**



**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Syarat-Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Manajemen  
Pada Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Surakarta

**Oleh:**

**ARIS HIDAYAH**  
**B.100 040 469**

**FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKAKARTA**

**2008**

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Semakin terbukanya perekonomian Indonesia terhadap perekonomian dunia, perkembangan dunia usaha di tanah air mengalami kemajuan yang cukup pesat. Hal ini dapat dilihat dari semakin banyaknya perusahaan dan lembaga keuangan yang didirikan dalam rangka menyemarakkan dan mendukung kegiatan perekonomian di tanah air. Pertumbuhan sektor usaha sangat mendukung dalam upaya menciptakan kesempatan kerja yang lebih luas. Dengan demikian semakin bertambah pula jumlah penduduk yang menikmati penghasilan atau pendapatan yang layak saat ini.

Kelebihan dana (*middle found*) yang terdapat pada masyarakat tersebut sebagian besar diinvestasikan dalam bentuk aktiva riil berupa emas, tanah dan rumah, disamping itu sebagian diinvestasikan ke dalam aktiva keuangan (*finansial asset*) berupa tabungan maupun deposito di bank. Alternatif investasi tersebut memang sudah dikenal oleh masyarakat dan mereka merasa lebih aman menyimpan uangnya karena resiko yang di timbulkan relatif kecil dan juga dapat mendatangkan manfaat bagi dana yang dimiliki. Selain kedua bentuk investasi tersebut, sebenarnya ada alternatif investasi aktiva keuangan dalam bentuk lain yang juga bisa memberikan keuntungan yang cukup likuid, bentuk

alternatife investasi tersebut adalah investasi di pasar modal secara formal pasar modal dapat didefinisasikan sebagai pasar untuk kegiatan instrumen keuangan atau sekuritas jangka panjang yang bisa diperjual belikan, baik dalam bentuk utang maupun modal sendiri, baik yang diterbitkan oleh pemerintah maupun perusahaan swasta (Suad Husnan, 1994: hal. 3)

Pasar modal dipandang sebagai salah satu sarana alternatif untuk mempercepat pembangunan suatu Negara. Hal ini dimungkinkan karena pasar modal merupakan wahana yang dapat menggalang pergerakan dana jangka panjang dari masyarakat untuk disalurkan ke sektor-sektor produktif. Apabila pergerakan dana dari masyarakat melalui lembaga-lembaga keuangan maupun pasar modal sudah dapat berjalan dengan baik.maka dana pembangunan yang bersumber dari luar negeri semakin lama semakin di kurangi. Pasar modal yang diyakini sebagai wahana penghimpunan dana dana jangka panjang merupakan alternatif sebagai sumber dana bagi perusahaan swasta, BUMN, maupun perusahaan daerah.

Melihat perkembangan pasar modal yang berkaitan dengan pengaruh krisis moneter dan krisis ekonomi yang melanda Indonesia saat ini, tantangan yang dihadapi sangat berat. Kebijakan moneter yang didapatkan akibat krisis moneter dan prospek perusahaan tidak semakin jelas, secara langsung mempengaruhi perilaku pemodal dan kinerja emiten. Naiknya suku bunga berjangka akibat kebijakan tersebut

menyebabkan pemodal mencari alternatif yang lain yang lebih menguntungkan, sehingga memberikan batas yang sangat sempit bagi peningkatan penanaman modal dan saham-saham perusahaan yang dijual di bursa efek.

Pasar modal di Indonesia sudah ada sejak pemerintahan Hindia Belanda, tetapi aktivitasnya berhenti karena terjadi perang dunia kedua, dan diaktifkan kembali pada jaman pemerintahan republik Indonesia pada tahun 1950, tetapi tidak menunjukkan perkembangan yang berarti. Kemudian pada tahun 1977 pemerintah mulai benar-benar mengaktifkan kembali pasar modal dalam hal bursa efek. Adapun tujuan pengaktifan kembali pasar modal ini dilandasi adanya kebutuhan akan dana pembangunan yang semakin hari semakin meningkat. Melalui pasar modal diharapkan dapat meratakan hasil pembangunan melalui pemilikan saham-saham perusahaan swasta serta penyediaan lapangan kerja dan pemerataan kesempatan berusaha. Di samping itu juga dapat menggairahkan partisipasi rakyat dalam penghimpunan dana agar dapat digunakan secara produktif dalam pembiayaan pembangunan nasional. Jadi, menarik dana dari masyarakat untuk berpartisipasi dalam pemilikan saham-saham perusahaan yang sudah memasyarakat atau lebih dikenal dengan istilah "*go public*" melalui pasar modal (Bursa Efek Jakarta), harapannya adalah agar saham saham perusahaan tersebut dapat memberikan penghasilan yang tinggi bagi mereka yang memilikinya karena hanya dengan demikian surat berharga jadi menarik bagi para

investor, setidaknya hasil yang diperoleh sama atau lebih besar dari pada pendapatan hasil menabung di bank-bank pada umumnya, maka kecenderungan untuk membeli saham dan bermain di pasar modal mulai digairahkan. Investasi demikian diharapkan menghasilkan pendapatan berupa deviden (pembagian laba tahun berjalan kepada para pemilik perusahaan atau pemegang saham) maupun peningkatan harga saham berupa *capital gain*.

Pemenuhan kebutuhan dana perusahaan dapat dilakukan dengan pembelanjaan yang berasal dari keuntungan atau laba ditahan dan depresiasi, sedang pembelanjaan ekstern salah satunya berasal dari penjualan saham. Dengan adanya pembelanjaan ekstern ini, perusahaan harus mempunyai kebijakan atau deviden. Kebijakan deviden adalah suatu keputusan apakah laba yang diperoleh oleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai deviden atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan untuk membiayai investasi di masa yang akan datang (Agus Sartono, 1995:hal. 361) Kedua hal tersebut selalu bertentangan kalau perusahaan melakukan pembayaran deviden, cenderung akan meningkatkan harga saham karena para investor tertarik atas besarnya deviden yang dibagikan. Meningkatnya harga saham berarti meningkatkan nilai suatu perusahaan. Tetapi pembayaran deviden yang semakin besar akan mengurangi laba yang ditahan dan selanjutnya mengurangi total sumber dana intern, akibatnya mengurangi kemampuan perusahaan untuk berinvestasi sehingga akan menurunkan tingkat

pertumbuhan suatu perusahaan dan hal ini akan berdampak pula pada harga saham berupa penurunan harga saham.

Perusahaan dapat menahan dan menginvestasikan kembali pendapatan dari pada membayar deviden para pemegang saham, hal ini dapat merugikan pemegang saham yang membutuhkan. Nilai saham mereka mungkin naik, tetapi mungkin mereka menghadapi kesulitan dan terpaksa menjual sebagian sahamnya untuk memperoleh uang tunai juga, sejumlah investor kelembagaan (atau perwalian untuk perorangan) mungkin secara hukum dilarang untuk menjual saham kemudian membelanjakan modal. Dan di lain pihak, pemegang saham lain yang menabung dan tidak membelanjakannya mungkin menyukai kebijakan pembayaran deviden yang rendah, karena makin kecil perusahaan membayarkan deviden, makin kecil jumlah pajak yang dibayarkan pemegang saham ini, dan makin sedikit kesulitan dan biaya yang harus dihadapi untuk menginvestasikan kembali deviden mereka sesudah dipotong pajak. Karena itu, para investor yang menginginkan pendapatan investasi dalam periode berjalan sebaiknya memiliki perusahaan yang membagikan deviden dalam jumlah besar, sedangkan investor yang tidak membutuhkan penghasilan investasi dalam periode berjalan dapat menanamkan uangnya dalam perusahaan umum di AS, dengan rata-rata rasio pembayaran 79 persen dari tahun 2003 sampai dengan tahun 2005, dan bagi yang menyukai pertumbuhan dapat berinvestasi dalam industri semikonduktor, yang hanya membayar deviden 7 persen.

Persoalan yang timbul adalah sejauh mana perusahaan mampu mempengaruhi harga saham di pasar modal dan faktor atau variabel apa sajakah yang dapat dijadikan indikator, sehingga memungkinkan perusahaan untuk mengendalikannya, dan tujuan meningkatkan nilai perusahaan melalui nilai saham yang diperdagangkan di pasar modal tercapai. Investor yang berinvestasi di pasar modal memerlukan pertimbangan-pertimbangan yang matang informasi yang akurat yang diperlukan yaitu mengetahui sejauh mana eratnya hubungan variabel-variabel yang menjadi penyebab fluktuasi harga saham perusahaan yang akan dibeli. Dengan mengetahui pengaruh-pengaruh variabel tersebut, investor dapat memiliki strategi untuk memilih perusahaan yang benar-benar dianggap sehat sebagai tempat menanamkan modalnya.

Mengingat pemegang saham yang dapat berpindah-pindah perusahaan, sebuah yang dapat mengubah satu kebijakan pembayaran dividen ke kebijakan yang lainnya dapat membiarkan pemegang saham yang tidak menyukai kebijakan tersebut menjual sahamnya kepada investor lain yang menyukainya. Namun, demikian pula peluang investasi enggan memperhatikan hal ini saja, perusahaan harus mengubah dividen mereka sewaktu-waktu, menaikannya sewaktu arus kas besar dan kebutuhan dana akan relatif kecil, dan menurunkannya jika persediaan uang kas menipis, dalam kaitannya dengan peluang investasi. Akan tetapi, banyak pemegang saham mengandalkan dividen untuk membayar berbagai biaya, dan mereka akan sangat terganggu jika aliran dividen

tidak stabil, selanjutnya, tindakan mengurangi deviden agar dana tersedia untuk investasi modal dapat mengirimkan isyarat yang tidak tepat, dan hal itu bisa menurunkan harga saham. Jadi, memaksimalkan harga saham mengharuskan perusahaan menyeimbangkan kebutuhan dana untuk internal dan keinginan para pemegang saham. Perusahaan dengan laba dan arus kas yang mudah berubah enggan membuat komitmen untuk meningkatkan deviden setiap tahun.

Dari perusahaan yang ada di Indonesia, lima belas diantaranya sudah memasyarakatkan sahamnya melalui pasar modal yaitu bursa efek Jakarta. Perusahaan-perusahaan tersebut yaitu: PT. Astra Agro Lestari Tbk, PT. Aneka Tambang (persero) Tbk, PT Internasional Nickel Indonesia Tbk, PT. Perusahaan gas Negara Tbk, PT. Tambang Batu Bara Bukit Asam Tbk, PT. Timah, PT. Aqua Golden Misisipi Tbk, PT. Delta Jakarta Tbk, PT. Fast Food Indonesia Tbk, PT. Indofood Sukses Makmur Tbk, PT. Multi Tambang Indonesia Tbk, PT. Tunas Bartu Lampung Tbk, PT. Gudang Garam Tbk, PT. Lautan Luas Tbk, PT. Intan Wijaya Internasional Tbk.

Berdasarkan uraian di atas maka, maka dalam penelitian ini penulis tertarik mengambil judul: **“ANALISIS PENGARUH DEVIDEN PER LEMBAR SAHAM DAN LABA DITAHAN TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN *GO PUBLIC* DI BURSA EFEK JAKARTA”**



Salah satu analisis yang digunakan untuk menilai kewajaran harga saham adalah dengan model penilaian (*valuation model*), yaitu suatu mekanisme untuk merubah serangkaian variabel perusahaan yang diramalkan (dalam hal ini adalah deviden per lembar saham dan laba ditahan) menjadi perkiraan tentang harga saham. Untuk itu perlu diketahui perkembangan harga saham, deviden per lembar saham dan laba ditahan setiap tahunnya.

## **B. Rumusan Masalah**

Masalah yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Apakah ada pengaruh dari kedua variabel, deviden per lembar saham dan laba yang ditahan terhadap harga saham di Bursa Efek Jakarta, baik secara bersama-sama maupun individu.

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

Untuk menganalisis pengaruh deviden per lembar saham dan laba ditahan terhadap harga saham di Bursa Efek Jakarta, baik secara bersama-sama maupun individu.

## **D. Manfaat Penelitian**

1. Bagi emiten

Diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan bagi emiten dalam menentukan besarnya alokasi laba yang diperoleh kedalam deviden dan laba ditahan.

## 2. Bagi investor

Diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi, baik investasi jangka pendek maupun investasi jangka panjang

## 3. Bagi penulis

Manfaat yang diperoleh bagi penulis adalah menambah wawasan dan pengetahuan terutama dalam hal penerapan teori yang diterima dibangku kuliah. Penulis juga dapat menganalisis fakta-fakta yang terjadi di Bursa Efek Jakarta dan menambah pengetahuan penulis tentang investasi surat berharga.

### **E. Sistematika Penulisan Skripsi**

Skripsi dibagi atas 5 bab pembahasan, meliputi:

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Dalam bab ini dibahas mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

#### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Dalam bab ini berisikan uraian mengenai teori-teori yang dipergunakan untuk melandasi pembahasan masalah yang diambil dari buku-buku literatur.

#### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Dalam bab ini berisikan mengenai hipotesa obyek penelitian, populasai dan sampel, jenis data, tehnik pengumpulan data, dan analisis data.

#### **BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

Dalam bab ini berisikan gambaran secara detail mengenai harga saham dan laba ditahan, data yang diperoleh, analisis data, dan hasil analisa data.

#### **BAB V PENUTUP**

Dalam bab ini berisikan tentang kesimpulan dan saran

DAFTAR PUSAKA

LAMPIRAN